

*Jurnal Bahasa dan Sastra**Volume 5 No 3 (2020)**ISSN 2302-2043*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII A MTs NEGERI 4 PALU

Lilis Surianililislnmpe@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Menulis Teks Eksposisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran guru memegang perangkat sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di

sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran menulis seyogyanya diarahkan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Mengingat

pentingnya keterampilan menggunakan bahasa tulis, khususnya menulis teks eksposisi, siswa perlu dibina dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi karena sekarang dan masa akan datang siswa diuntut untuk mengkomunikasikan ide dan pikiran. Untuk mencapai harapan tersebut, selayaknya proses belajar mengajar menulis teks eksposisi dilaksanakan dengan baik. Pembinaan dan pelatihan menulis teks eksposisi menuntut peran guru harus memiliki strategi, model, metode, dan media yang bervariasi untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan teknik mengajar yang kurang cocok dalam pembelajaran di kelas. Belum adanya metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat pelajaran ini serasa monoton sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan belum adanya metode atau model yang memadukan keaktifan siswa dengan materi yang diajarkan. Begitu pula yang ditemukan pada siswa kelas VIIIA MTs Negeri 4 Palu. Permasalahan yang belum terpecahkan yaitu belum maksimalnya penerapan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Mengingat pentingnya nilai-nilai dalam pembelajaran menulis, maka perlu adanya usaha untuk mengembangkan keterampilan menulis tersebut. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu salah satu metode

pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143)

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Menulis Teks Eksposisi karena belum ada penelitian lainnya yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 4 Palu, minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi masih belum memadai. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk memahami pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membantu siswa aktif dan kreatif dalam penggunaan bahasa yang singkat dan padat yang didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu masih minimnya pengetahuan siswa menulis teks eksposisi terutama pada pembahasan struktur teks eksposisi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih judul tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Menulis Teks Eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menuliskan eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu.

1.4 Batasan Istilah

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
3. Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.
4. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.
5. Teks eksposisi adalah sebuah paragraf yang di dalamnya terdapat sejumlah informasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN 2.1 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Trianto (2010:51) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan (Trianto, 2010:52).

2.2.2 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya

berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

1. Hasil belajar Akademik

Belajar kooperatif mencakup beragam tujuan sosial dan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar dan dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif belajar saling menghargai satu sama lain.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan

kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak-anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

2.2.3 Tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan itu antara lain:

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Membentuk kelompok kooperatif
- c. Menentukan skor awal
- d. Pengaturan tempat duduk
- e. Kerja kelompok

2.2.4 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

1. Fase 1: Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Fase 2: Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

3. Fase 3: Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi kerja efisien.
4. Fase 4: Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Fase 5: Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase 6: Mencari cara untuk memberikan penghargaan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Penghargaan atau keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung skor individu
Menurut Slavin (dalam Ibrahim, dkk. 2000) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel 7.5
- b. Menghitung skor kelompok
Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-

rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti pada tabel 7.6

Tabel 7.5 Perhitungan Skor perkembangan

1. Lebih dari 10 Poin di bawah skor awal 0 poin
 2. 10 poin di bawah skor awal 10 poin
 3. sampai 1 poin di bawah skor awal 10 poin
 4. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal 20 poin
 5. Lebih dari 10 poin di atas skor awal 30 poin
- Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) 30 poin

Tabel 7.6 Tingkat Penghargaan Kelompok

No.	Rata-rata Tim	Predikat
1.	$0 \leq x \leq 5$	-
2.	$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
3.	$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
4.	$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

- c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh prediksi, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

2.3 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KKBI) edisi keempat (2008:1497) menulis

adalah (1) membuat huruf dengan pena atau pensil, (2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, (3) mengarang cerita. Dari ketiga hal tersebut jelas, bahwa menulis merupakan serangkaian proses yang sistematis dan saling terkait antara satu dengan yang lain.

1.3.1 Fungsi Menulis

Fungsi menulis yang lain adalah (1) Fungsi penataan yang artinya proses dari membuat sebuah karangan disana terjadi sebuah penataan/pengelolaan gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan yang lainnya, (2) Fungsi pengawetan yang artinya fungsionalitas gagasan dapat di operasionalkan hingga bertahan lama, hal ini terimplementasi bahwa gagasan akan terdokumentasi dalam sebuah tulisan, (3) Fungsi penciptaan yang artinya hasil dari karangan merupakan perwujudan dari hal yang baru, (4) Fungsi penyampaian, artinya isi yang ada dalam sebuah karangan merupakan gagasan yang akan disampaikan penulis terhadap pembacanya. Gagasan, pikiran, imajinasi itu yang sudah ditata dan diawetkan dalam wujud tulisan dapat dibaca atau disampaikan kepada yang lain.

2.3.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah respon yang diharapkan penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, sebelum membuat tulisan, seorang penulis harus menentukan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dalam tulisannya. Tujuan penulisan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:24) adalah:

1. Assignment Purpose (tujuan penugasan) penulisan dilakukan karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
2. Altruistik Purpose (Tujuan altruistik) penulis bertujuan

untuk menyenangkan dan menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dengan karyanya tersebut.

3. Persuasive Purpose (tujuan persuasive) penulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca terhadap gagasan yang diuraikan.

1.4 Pengertian Eksposisi

Eksposisi merupakan salah satu jenis paragraf atau karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teks eksposisi ini dimaksud untuk memparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang di perolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

eksposisi adalah tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Hal itu sesuai dengan sifat teks eksposisi yaitu memberikan pengetahuan dan informasi tanpa memaksa kehendak.

1.4.1 Struktur Teks Eksposisi

1. Struktur yang pertama adalah tesis, tesis ini merupakan bagian paragraf yang mengandung sudut pandang penulis terhadap masalah yang dibahas.
2. Struktur yang kedua argumentasi, argumentasi ini adalah alasan yang digunakan sebagai pendukung sebuah pendapat yang ada di tesis.
3. Struktur yang ketiga adalah penegasan kembali pendapat dari sebuah tesis yang sudah dikemukakan di awal teks/paragraf. Tentunya penegasan kembali ini, tetap disertai fakta dan bukti-bukti yang mendukung.

1.4.2 Ciri-ciri Teks Eksposisi

1. Memiliki gaya penulisan informasi yang persuasive atau dengan kata lain bersifat mengajak.
2. Berisi penjabaran terkait informasi yang berhubungan dengan pengetahuan.
3. Tulisan bersifat objektif dan tidak memihak.
4. Penjelasan atau penjabaran informasi yang diberikan, disertai dengan data-data akurat dan berasal dari sumber yang terpercaya. Data tersebut berguna sebagai pendukung dari tulisan yang bersangkutan.
5. Penulisan dan penyampaian teks dipaparkan secara lugas serta menggunakan bahasa baku sesuai dengan EYD. (Pengertianparaahli.com/struktur-teks-eksposisi/#)

BAB III **METODE** **PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan didasarkan pada pengamatan manusia dalam proses mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuriah (dalam Sugiyono 20014:47) deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai

dengan realitas yang ada dan menguraikan fakta tersebut secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan perhitungan berupa angka-angka untuk memperoleh data sehingga penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif. Hal ini didasari oleh pendapat Kasiram (2008: 149) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN Negeri 4 Palu, jln. moh Amin desa Taipa Ginggiri Kecamatan Palu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai selesai. Bertempat di MTsN 4 Palu yang terletak di jln. Moh Amin desa Taipa Ginggiri Kecamatan Palu Utara tahun pelajaran 2019/2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan hasil observasi peneliti.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder, adapun data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi. Data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen sekolah berupa kurikulum RPP, dan daftar nilai.

3.4 Instrumen Penilaian

Terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu menyangkut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks esposisi pada siswa, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, mengumpulkan data, analisis data dan sampai pada hasil penelitian, serta peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dari penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tunggal yakni peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Alat tulis dan buku catatan, berfungsi untuk mencatat data yang diperoleh untuk di analisis.
2. Alat kamera, berfungsi untuk mengambil gambar.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi /pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIIIA MTs Negeri 4 palu bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks esposisi. Fokus pengamatan ditujukan terhadap aktivitas guru menjelaskan materi dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Wawancara, pedoman ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait pembelajaran yang

sudah dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks esposisi.

3. Dokumentasi, yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan dari awal sampai akhir yang berguna untuk mengabadikan peristiwa penting dalam proses belajar mengajar.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data ini diperoleh melalui evaluasi yang berupa tes kemampuan menulis teks esposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun dalam analisis data hasil kemampuan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus hasil rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan hasil tes kemampuan siswa dibagi jumlah siswa, adapun rumus tersebut adalah.

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M= Nilai rata-rata siswa

Σ = Jumlah hasil perkalian

F= Frekuensi

X= Nilai yang Diperoleh

N= Jumlah siswa

Untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa, terlebih dahulu diuraikan kriteria penentuan penilaian hasil menulis teks eksposisi siswa. Apabila seorang siswa memperoleh nilai 75 digolongkan mampu serta penerapan model pembelajaran itu dinyatakan berhasil dan efektif, dan apabila kurang dari nilai 75 dinyatakan belum berhasil atau gagal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini telah dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MTs Negeri 4 Palu. Berikut hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu.

4.2 Data Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi tentang kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran di kelas VIIIA MTs Negeri 4 Palu setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga, melalui model tersebut akan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran tentang menulis teks eksposisi siswa.

Komponen Keterampilan membuka pembelajaran

Komponen keterampilan guru dalam membuka pembelajaran termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena guru membuka pembelajaran sudah mencakup

empat aspek yang telah ditentukan di kurikulum pembelajaran, yaitu:

1. Guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa.
2. Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Guru memberikan motivasi tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.
Sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam membuka pembelajaran dikategorikan baik apabila hanya mencakup tiga aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.
 - a. kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar
Komponen keterampilan guru dalam kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena guru dalam membina diskusi sudah mencakup empat aspek yang telah ditentukan yaitu:
 1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar
 2. Guru memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan topik diskusi
 3. Guru menunjukkan sikap tanggap
 4. Guru membagi perhatian pengelolaan kelas
Sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajardikategorikan baik apabila hanya mencakup tiga aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula

pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.

b. Keterampilan menutup pembelajaran

Komponen keterampilan guru dalam menutup pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik, karena guru dalam menutup pembelajaran hanya mencakup tiga aspek yaitu:

1. Guru meninjau kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan
 2. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 3. Guru memberikan penguatan di akhir proses pembelajaran
 4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik
- Sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dikategorikan sangat baik apabila mencakup empat aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.

Semua komponen aspek keterampilan guru tersebut termasuk dalam kurikulum pembelajaran, adapun tujuan dari tiap aspek tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam proses belajar mengajar apakah sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Penilaian tiap komponen dikategorikan sesuai dengan aspek yang dicapai, jika tiap komponen seluruh aspeknya terlaksana maka kualifikasinya sangat baik, apabila tiap komponen hanya mencapai tiga aspek maka

kualifikasinya baik, jika hanya dua aspek yang terlaksana kualifikasinya cukup, dan apabila hanya satu aspek yang terlaksana maka kualifikasinya kurang atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

1. Aspek yang dinilai sangat efektif yaitu :

a. Mengikuti dengan seksama proses pembelajaran : Saat pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa memperhatikan guru, disaat guru menjelaskan materi tentang teks eksposisi di kelas.

b. Siswa menyimak pertanyaan yang terkait dengan pelajaran : saat berdiskusi siswa sangat antusias dalam menyimak pertanyaan yang dilontarkan teman kelompok lain dalam proses diskusi terkait materi yang dibahas.

c. Siswa melakukan diskusi aktif dengan teman kelompoknya : dalam berdiskusi siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, menyangga maupun memberi saran terhadap jawaban dari kelompok lain.

d. Siswa mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang sedang didiskusikan : saat diskusi siswa sangat aktif berdiskusi dan mendalami materi yang diberikan kepada guru, sampai terjadi perdebatan jawaban yang membuat diskusi semakin memanas.

2. Aspek yang dinilai efektif yaitu :

a. Menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran : saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang mempersiapkan alat dan buku tulis di meja.

- b. Menduduki dan menempati tempat yang ditetapkan : saat guru sudah berada didalam kelas masih ada beberapa siswa yang menduduki tempat duduk yang bukan tempat duduknya . Namun siswa tetap tertib saat berada didalam kelas.
 - c. Siswa saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok : dalam berdiskusi siswa mampu mengkoordinir teman kelompoknya masing-masing untuk bergiliran saat bertanya, menjawab, menyangga maupun memberi masukan jawaban untuk kelompok lain. Kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi cukup baik, sehingga diskusi berjalan dengan semestinya.
3. Aspek yang dinilai cukup efektif yaitu :
- a. Memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya dalam berdiskusi siswa cukup memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, adapun yang tidak mencatat poin-poin penting dalam berdiskusi namun mereka tetap berperan aktif dalam menjawab dan bertanya saat diskusi.

Dari hasil persentase yang diperoleh siswa pada tabel diatas tentang kegiatan siswa di kelas maka :

$$\text{Persentase} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan 8 aspek penilaian diperoleh persentase keberhasilan dari siswa kelas VII A MTs Negeri 4 Palu dalam penerapan model pembelajaran

koopertif tipe STAD adalah : 90% maka nilai tersebut dikategorikan sangat efektif karena memenuhi kriteria terhadap patokan nilai yang telah ditentukan.

4.4. Data Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Tabel 4.3 Data hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jml h skor	Nilai
		Isi	Struk	Ket erp aduan	Tat a Bhs		
1	Adec hya Zahar ani	4	3	3		13	81
2	Adity a	4	4	4	3	15	94
3	Aman da Putri	3	3	2	2	10	63
4	Aulia Lesta ri	3	3	3	2	11	69
5	Delsi Inaya h	4	4	3	3	14	88
6	Fayet Al Ghifa ri	4	3	3	3	13	81
7	Fraldi	3	3	2	2	10	63
8	Gifta Aprili a	4	4	4	3	15	94

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100\%$$

Jumlah total skor							
9	Hayat un Nazir a	4	4	3	3	14	88
10	Ica Raisa Putri	4	4	4	3	15	94

11	Lyra Attaran Aurema	2	3	2	3	10	63	29	Yudita Riska Aurora	4	3	3	2	12	75
12	Ma'arif	4	3	3	3	13	81	30	Yuni Yul	4	4	3	3	14	88
13	Melda Zahra	4	4	3	3	14	88	31	Varira Anggi Anata	3	4	3	3	13	81
14	Moh. Safril S. Ladoali	4	4	3	3	14	88		Selain data lembar observasi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan lembar observasi aktivitas siswa, adapula lembar hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan dikelas tersebut. Data hasil belajar siswa dicantumkan pada tabel di atas. Maka, hasil menulis teks eksposisi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai dari empat aspek, yaitu: Isi, Struktur, Keterpaduan, dan Tata Bahasa. Setiap nilai dengan bobot skor 4 dengan bentuk penilaian skor sebagai berikut:						
15	Moh. Faid Hassan	4	4	3	3	14	88		Kriteria ketuntasan menulis teks eksposisi						
16	Moh. Hilal	3	3	2	3	11	69								
17	Nia Ramadani	4	3	3	3	13	81								
18	Noviaranti Nurut	4	3	3	3	13	81								
19	Rajab Hidayat	3	3	2	3	11	69								
20	Rangga Pratama	3	3	3	2	11	69								
21	Reni Sucitra	4	4	3	3	14	88								
22	Ridho	4	4	3	3	14	88								
23	Rifki	4	4	3	3	14	88								
24	Riski Nuralsasa	4	4	3	3	14	88								
25	Rizaldi	3	3	3	3	12	75								
26	Salsabilah Ananda	3	3	3	3	12	75								
27	Vibra Ibnu	4	3	3	3	13	81								
28	Wahyu Saputra	4	3	3	3	13	81								

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
100%	Sangat baik
75%	Baik
50%	Kurang Baik
25%	Tidak Baik

(Arikunto, 2013, hal. 281)

Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII A MTsN 4 Palu yaitu:

Nilai x	(f)	f.x
100	-	-
94	3	282
88	10	880
81	8	648
75	3	225
69	4	276
63	3	189

jumlah	31	2.500
--------	----	-------

Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel diatas, maka:

$$\begin{aligned} \text{Mean (Rata-rata)} \\ &= \text{Mean (M)} \\ &= \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.500}{31} = 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80 (baik), maka siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu dikategorikan telah mampu menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil menulis teks eksposisi siswa di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 orang siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 80. Rata-rata tersebut apabila dimasukkan dalam interval penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dalam menulis teks eksposisi berdasarkan pada empat aspek penilaian yaitu: isi, struktur teks, keterpaduan, dan tata bahasa adalah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan oleh guru di MTs NEGERI 4 Palu berhasil.

5.2 Saran

Adapun saran yang penulis berikan yaitu sebaiknya guru harus lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. demi menyukkseskan proses pembelajaran, siswa dan guru haruslah saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil memuaskan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menyiapkan segala perangkat pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar baik secara eksternal dan internal agar siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran khususnya materi menulis teks eksposisi. Diharapkan pula agar jenjang pendidikan memiliki atau menyediakan buku-buku bahasa Indonesia yang menunjang untuk menjadi dasar dan pedoman pengembangan bahasa Indonesia demi tercapainya tujuan pengajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Aceng, Hasani. 2005. *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- [2] Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- [3] Arikunto, S. (2013) *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Asih.2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- [5] Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [6] Darma Yoce aliah. 2014. *Analisis wacana kritis dalam multifrektif*. Bandung: PT Refika Aditama
- [7] Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka.

- [9] Kosasih,Engkos.2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [10] Noviandari.Eka.2018. *Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Bunta Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai*.Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tadulako: Tidak diterbitkan
- [11] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.CV
- [12] Sulistiorini, 2010.*Peningkatan Kemampuan Siswa Menentukan Kata Ulang Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas VIII ANTI MTs Alkhairat Tondo*. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tadulako: Tidak diterbitkan.
- [13] Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- [14] Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- [15] Materi4belajar.blogspot.com/2016/09/teks-eksposisi-pengertian-jenis.html?m=1 diakses pada tanggal 7 januari 2019 pukul 22:29.